



## **ANALISIS KESESUAIAN MATERI PECAHAN BUKU PADA MATEMATIKA KELAS V DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C KURIKULUM MERDEKA**

**Rossi Indriani<sup>1</sup>, Sri Muryaningsih<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: [indrianirosi748@gmail.com](mailto:indrianirosi748@gmail.com)<sup>1</sup> [srimuryaningsihump@gmail.com](mailto:srimuryaningsihump@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 24/06/2026

### **ABSTRAK**

Buku teks merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun, pendidik sering menghadapi kesulitan dalam memilih buku teks yang benar-benar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Cakupan materi yang disajikan dalam buku teks tidak selalu selaras dengan standar kurikulum yang berlaku, baik dalam hal kedalaman materi maupun jenis kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi pecahan dalam Buku Teks Matematika Kelas V dengan Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase C Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis konten. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist instrumen analisis materi pecahan dalam buku teks dan instrumen analisis kesesuaian materi dengan CP Fase C. Sumber data primer adalah buku Matematika Kelas V Penerbit EG dan dokumen CP Fase C. Uji keabsahan data menggunakan koefisien kesepakatan antarpengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima kompetensi CP Fase C, hanya dua kompetensi yang terpenuhi secara penuh, yaitu operasi membandingkan dan mengurutkan pecahan serta operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sedangkan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli, konversi pecahan ke berbagai bentuk hanya terpenuhi sebagian (65,62-68,75%), dan kemampuan bilangan desimal tidak tersedia (25%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku EG dapat digunakan, tetapi pendidik harus memiliki lebih banyak sumber daya untuk mencapai seluruh CP Fase C.

**Kata Kunci:** Materi Pecahan, Matematika, Capaian Pembelajaran, Fase C

### **ABSTRACT**

Textbooks are an important component that supports successful learning in elementary schools. However, educators often face difficulties in choosing textbooks that truly suit the competencies that students will achieve. The coverage of material presented in textbooks is not always in line with applicable curriculum standards, both in terms of depth of material and types of competencies. This research aims to analyze the suitability of the fraction material in the Class V Mathematics Textbook with the Learning Outcomes (CP) of Mathematics Phase C of the Independent Curriculum. The approach used is qualitative with content analysis methods. The research instrument used a checklist sheet for fraction material analysis instruments in the textbook and material suitability analysis instruments with CP Phase C. Primary data sources were the Class V Mathematics book from EG Publishers and CP Phase C documents. Data validity was tested using the coefficient of agreement between observers. The results of the study indicate that of the five competencies in Phase C of the CP, only two competencies were fully met: comparing and ordering fractions and adding and subtracting fractions.



Multiplication and division of fractions with natural numbers, and converting fractions to various forms were only partially met (65.62-68.75%), and decimal number skills were missing (25%). The results indicate that the EG textbook can be used, but educators need more resources to achieve all Phase C CPs.

**Keywords:** *Fractions, Mathematics, Learning Outcomes, Phase C*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik sejak dini. Salah satu materi fundamental yang harus dikuasai peserta didik adalah pecahan karena konsep ini menjadi dasar bagi berbagai materi matematika lanjutan, seperti rasio, perbandingan, persentase, aljabar, dan pengukuran. Materi pecahan mencakup berbagai kompetensi, antara lain membandingkan, mengurutkan, mengubah bentuk pecahan, serta melakukan operasi hitung pecahan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Ritawati et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan konsep pecahan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa materi pecahan masih menjadi salah satu topik matematika yang paling sulit dipahami oleh peserta didik. Kesulitan tersebut muncul karena konsep pecahan bersifat abstrak dan sering kali berbeda dengan pemahaman intuitif peserta didik mengenai bilangan bulat (Rahayu, Herman, & Prawiyogi, 2022). Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, terutama pada proses penyamaan penyebut, konversi bentuk pecahan, serta penerapan konsep pecahan dalam penyelesaian masalah kontekstual (Unaenah et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pecahan memerlukan dukungan sumber belajar yang mampu menyajikan materi secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika diarahkan pada penguatan kompetensi numerasi melalui materi esensial yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta berorientasi pada pencapaian kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Pada mata pelajaran Matematika Fase C yang mencakup kelas V dan VI sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu membandingkan dan mengurutkan berbagai bentuk pecahan, melakukan operasi hitung pecahan, mengubah pecahan ke berbagai representasi lain, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal. Kompetensi tersebut dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP) sebagai target minimal yang harus dicapai peserta didik selama proses pembelajaran (BSKAP, 2025).

Untuk mencapai kompetensi tersebut, keberadaan buku teks memiliki posisi yang sangat strategis. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik, tetapi juga menjadi pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Irawan et al. (2021) menjelaskan bahwa buku teks merupakan media yang menjembatani penyampaian kurikulum kepada peserta didik sehingga kualitas isi buku sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Bulu dan Nahak (2020) menegaskan bahwa bahan ajar yang baik harus mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta membantu peserta didik memahami konsep secara bermakna. Oleh karena



itu, kesesuaian materi yang terdapat dalam buku teks dengan Capaian Pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu dievaluasi (Susilawati & Aisiah, 2022).

Pada kenyataannya, kesesuaian antara isi buku teks dan tuntutan kurikulum tidak selalu tercapai secara optimal. Analisis awal terhadap Buku Matematika Kelas V terbitan Erlangga menunjukkan bahwa materi pecahan yang disajikan lebih banyak berfokus pada kemampuan membandingkan, mengurutkan, serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sementara itu, beberapa kompetensi yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran Fase C, seperti operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli, perubahan pecahan ke berbagai bentuk, serta perbandingan bilangan desimal, belum tampak secara eksplisit dalam tujuan maupun cakupan materi yang disajikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum dengan kompetensi yang dipelajari peserta didik melalui buku teks.

Penelitian mengenai kualitas dan kesesuaian buku teks telah banyak dilakukan sebelumnya. Ramda (2017) menemukan bahwa tingkat kesesuaian buku matematika kelas VII dengan Kurikulum 2013 mencapai 90,91%, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Bebbe et al. (2024) menunjukkan bahwa buku Matematika kelas IV SD/MI terbitan Erlangga memiliki tingkat kesesuaian materi yang sangat baik berdasarkan kriteria Bell. Hasil serupa ditemukan oleh Fendiyanto dan Siregar (2024) yang menyatakan bahwa buku Matematika Kurikulum Merdeka SMA kelas XI secara umum telah memenuhi kategori sangat baik, walaupun masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi secara optimal. Ummah et al. (2025) juga menegaskan bahwa buku teks yang dinilai layak tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan agar tetap relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, sejumlah penelitian telah mengkaji pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran pada materi pecahan. Ayu dan Syariffuddin (2021) mengembangkan bahan ajar berbasis *Realistic Mathematics Education* untuk materi perkalian pecahan, sedangkan Maghfiroh dan Hardini (2021) mengembangkan modul pembelajaran pecahan untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian Santi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap operasi hitung pecahan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran, bukan pada analisis kesesuaian isi buku teks dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai kesesuaian buku teks telah banyak dilakukan. Bebbe dkk. (2024) menganalisis kesesuaian Buku Teks Matematika Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga berdasarkan kriteria Bell dan menemukan bahwa buku tersebut memiliki tingkat kesesuaian materi yang sangat baik. Sementara itu, Ramda (2017) mengkaji kesesuaian materi buku teks matematika dengan tuntutan Kurikulum 2013 berdasarkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Penelitian lain juga dilakukan oleh Syarifah dkk. yang menelaah kesesuaian materi pada buku teks matematika SMP terbitan Erlangga berdasarkan standar BSNP. Selain pada bidang matematika, kajian kesesuaian buku teks terhadap capaian pembelajaran juga dilakukan oleh Helmi dkk. (2024) pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis kesesuaian materi pecahan pada Buku Matematika Kelas V SD terbitan Erlangga dengan Capaian Pembelajaran Matematika Fase C Kurikulum Merdeka. Padahal, materi pecahan merupakan salah satu materi esensial yang menjadi dasar penguasaan kompetensi numerasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan



penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana materi pecahan dalam buku tersebut telah mengakomodasi seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran Matematika Fase C Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan materi pecahan yang termuat dalam Buku Matematika Kelas V terbitan EG; dan (2) menganalisis tingkat kesesuaian materi pecahan tersebut dengan Capaian Pembelajaran Matematika Fase C Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, pengembang bahan ajar, penerbit, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas buku teks matematika yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Menurut Lyhne et al. (2025), analisis konten kualitatif merupakan pendekatan sistematis untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan makna suatu topik dengan mempertimbangkan konteks. Metode ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian materi pecahan pada Buku Matematika Kelas V terbitan Erlangga dengan Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase C Kurikulum Merdeka. Sumber data primer penelitian ini adalah Buku Matematika Kelas V terbitan Erlangga dan dokumen Capaian Pembelajaran Matematika Fase C berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 046/H/KR/2025. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas materi pecahan, analisis buku teks matematika, serta implementasi Capaian Pembelajaran Matematika Fase C dalam Kurikulum Merdeka. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoretis untuk memperkuat analisis kesesuaian materi yang terdapat dalam buku teks.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan analisis dokumen. Proses analisis dokumen mengacu pada model READ (*Ready the Materials, Extract Data, Analyse Data, dan Distil Findings*) yang dikemukakan oleh Dalglis et al. (2020). Instrumen penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Indikator Analisis
1	Lembar identifikasi materi pecahan	Mengidentifikasi cakupan materi pecahan yang terdapat dalam buku teks
2	Lembar analisis kesesuaian	Menilai kesesuaian materi pecahan dengan elemen, capaian, dan kompetensi yang ditetapkan dalam CP Matematika Fase C

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat kesesuaian materi dihitung menggunakan rumus berikut.

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kesesuaian;

f = jumlah indikator yang terpenuhi;

N = jumlah seluruh indikator.

Interpretasi tingkat kesesuaian materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesesuaian Materi

Persentase (%)	Kategori
$\geq 80$	Sangat Sesuai



60–79	Sesuai
40–59	Cukup Sesuai
20–39	Kurang Sesuai
< 20	Tidak Sesuai

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *inter-rater reliability* melalui koefisien kesepakatan H.J.X. Fernandes sebagai berikut.

$$K = 2S/(N1 + N2).$$

Keterangan:

K = koefisien kesepakatan;

S = jumlah indikator yang disepakati;

N<sub>1</sub> = jumlah indikator yang dinilai oleh pengamat pertama;

N<sub>2</sub> = jumlah indikator yang dinilai oleh pengamat kedua.

Pengamat pertama adalah peneliti, sedangkan pengamat kedua adalah dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan matematika. Interpretasi koefisien kesepakatan mengacu pada Chiappetta, Fillman, dan Sethna sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Kesepakatan

Nilai K	Interpretasi
< 0,40	Poor
0,40–0,75	Good
> 0,75	Excellent

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kesesuaian materi pecahan dalam Buku Matematika Kelas V terbitan Erlangga terhadap Capaian Pembelajaran Matematika Fase C Kurikulum Merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Kesesuaian Materi Pecahan dengan Isi Buku

Tabel 4. Tabel Kontingensi Kesepakatan Pengamat I dan Pengamat II (Kesesuaian Materi dengan Isi Buku)

	Pengamat I Ada Tidak Ada Jumlah		
Ada	27	0	27
Tidak Ada	0	19	19
Jumlah	27	19	46

Berdasarkan Tabel 4, dari 46 indikator yang dianalisis, kedua pengamat menunjukkan kesepakatan penuh terhadap seluruh indikator. Sebanyak 27 indikator dinyatakan tersedia dalam buku, sedangkan 19 indikator dinyatakan tidak tersedia. Hasil perhitungan koefisien kesepakatan memperoleh nilai 1,00 yang berada pada kategori *Excellent* (>0,75). Temuan ini menunjukkan bahwa hasil analisis memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa komponen Struktur Penyajian Materi Pecahan dan Konsep Dasar Pecahan masing-masing memperoleh persentase keterpenuhan sebesar 87,50%.



Komponen Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan, Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, serta Kelengkapan Pendukung Pembelajaran memperoleh persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada komponen tersebut tersedia dalam buku. Sementara itu, komponen Konversi Pecahan ke Berbagai Bentuk memperoleh persentase 68,75% karena beberapa indikator belum ditemukan. Adapun komponen Operasi Perkalian Pecahan dengan Bilangan Asli, Operasi Pembagian Pecahan dengan Bilangan Asli, dan Bilangan Desimal masing-masing hanya mencapai 25%. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pada ketiga komponen tersebut belum tersedia secara lengkap dalam buku yang dianalisis.

**Hasil Analisis Kesesuaian Materi Pecahan dengan Capaian Pembelajaran Fase C**

Tabel 5. Tabel Kontingensi Kesepakatan Pengamat I dan Pengamat II (Kesesuaian Materi Pecahan dengan CP Fase C)

	Pengamat I			Jumlah
	Ada	Tidak Ada	Jumlah	
Ada	14	0	14	14
Tidak Ada	0	16	16	16
Jumlah	14	16	30	30

Berdasarkan Tabel 5, dari 30 indikator yang dianalisis, kedua pengamat sepakat bahwa 14 indikator tersedia dan 16 indikator tidak tersedia dalam buku. Nilai koefisien kesepakatan sebesar 1,00 menunjukkan kategori *Excellent* ( $>0,75$ ), yang menandakan tingkat konsistensi penilaian yang sangat tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran terpenuhi seluruhnya dengan persentase 100%. Seluruh indikator yang berkaitan dengan kompetensi tersebut ditemukan dalam buku. Kompetensi melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan juga terpenuhi sepenuhnya dengan persentase 100%.

Berbeda dengan dua kompetensi sebelumnya, kompetensi melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli tidak terpenuhi karena seluruh indikator yang berkaitan dengan kompetensi tersebut tidak ditemukan dalam buku. Oleh karena itu, tingkat keterpenuhan kompetensi ini mencapai 0%. Pada kompetensi mengubah pecahan menjadi berbagai bentuk pecahan lain, keterpenuhan berada pada rentang 65,62%–68,75%. Buku telah memuat materi pecahan senilai, penyederhanaan pecahan, serta perubahan pecahan biasa dan pecahan campuran. Namun, materi perubahan pecahan ke bentuk desimal dan persen belum tersedia.

Kompetensi membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal satu angka di belakang koma hanya memperoleh persentase keterpenuhan sebesar 25%. Sebagian besar indikator terkait konsep dan operasi bilangan desimal tidak ditemukan dalam buku yang dianalisis. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Matematika Kelas V terbitan EG telah memenuhi kompetensi yang berkaitan dengan perbandingan pecahan serta operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Namun, beberapa kompetensi yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran Fase C masih belum terakomodasi secara lengkap, terutama materi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli, konversi pecahan ke bentuk desimal dan persen, serta bilangan desimal.



## **Pembahasan**

### **Pembahasan Kesesuaian Materi Pecahan dengan Isi Buku**

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pecahan dalam Buku Matematika Kelas V terbitan EG memiliki tingkat kelengkapan yang tidak merata pada setiap komponen. Beberapa komponen memperoleh kategori sangat layak, sedangkan komponen lainnya menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas sebuah buku teks tidak hanya ditentukan oleh banyaknya materi yang disajikan, tetapi juga oleh keterhubungan antarkonsep dan kesesuaiannya dengan tuntutan kurikulum. Sebagai sumber belajar utama, buku teks memiliki fungsi strategis dalam menjembatani tujuan kurikulum dengan proses pembelajaran di kelas. Irawan et al. (2021) menjelaskan bahwa buku teks menjadi rujukan utama guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kualitas isi dan kelengkapan materi menjadi aspek yang sangat penting.

Komponen membandingkan dan mengurutkan pecahan, operasi penjumlahan pecahan, serta operasi pengurangan pecahan memperoleh tingkat keterpenuhan sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa buku memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami konsep pecahan. Penyajian materi dilakukan secara bertahap dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks melalui contoh-contoh konkret dan ilustrasi visual. Menurut Ritawati et al. (2024), pemahaman konsep dasar pecahan merupakan fondasi utama sebelum peserta didik mempelajari operasi hitung yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kelengkapan materi pada ketiga komponen tersebut menjadi kekuatan utama buku dalam mendukung pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Keunggulan lain yang ditemukan adalah penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam menjelaskan konsep pecahan. Buku memanfaatkan berbagai ilustrasi seperti makanan, buah-buahan, dan benda-benda yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menempatkan pengalaman nyata sebagai titik awal pembelajaran matematika. Ayu dan Syarifuddin (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pecahan yang dikembangkan melalui pendekatan RME mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara lebih bermakna karena konsep abstrak dikaitkan dengan situasi konkret yang familiar. Dengan demikian, penyajian materi dalam buku ini telah mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Selain aspek materi, buku juga menunjukkan keunggulan pada komponen pendukung pembelajaran. Kehadiran soal HOTS, latihan kontekstual, aktivitas eksploratif, dan QR Code yang terhubung dengan sumber belajar digital menunjukkan adanya upaya integrasi teknologi dalam pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui pemanfaatan teknologi, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Indarta et al., 2022). Dengan demikian, buku tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan aktif.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan yang cukup mendasar pada beberapa komponen materi. Operasi perkalian pecahan dengan bilangan asli, operasi pembagian pecahan dengan bilangan asli, dan materi bilangan desimal hanya memperoleh persentase keterpenuhan sebesar 25%. Bahkan beberapa indikator penting sama sekali tidak ditemukan dalam buku. Sebagai contoh, pada materi perkalian pecahan dengan bilangan asli, buku hanya menyajikan operasi hitung dalam bentuk prosedural tanpa memberikan representasi visual atau konteks masalah yang membantu peserta didik memahami



makna perkalian pecahan. Pada materi pembagian pecahan dengan bilangan asli, tidak ditemukan pembahasan mengenai hubungan antara operasi pembagian dan situasi pembagian bagian ke dalam kelompok yang sama besar. Sementara itu, pada materi bilangan desimal, buku hanya memperkenalkan konsep dasar dan konversi sederhana, tetapi belum memuat kegiatan membandingkan, mengurutkan, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang melibatkan bilangan desimal sebagaimana dituntut dalam Capaian Pembelajaran Matematika Fase C. Kondisi ini menunjukkan adanya penyempitan ruang lingkup materi yang berpotensi menghambat pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh.

Ketidakhadiran materi perkalian dan pembagian pecahan merupakan persoalan yang cukup serius karena kedua materi tersebut merupakan kelanjutan logis dari operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Menurut Unaenah et al. (2020), kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual yang dibangun secara berjenjang. Jika peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar mengenai perkalian dan pembagian pecahan pada fase yang seharusnya, maka kesenjangan pemahaman akan semakin besar ketika mereka memasuki jenjang berikutnya. Temuan ini juga diperkuat oleh Maghfiroh dan Hardini (2021) yang menunjukkan bahwa materi perkalian dan pembagian pecahan merupakan salah satu materi inti yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena berkaitan langsung dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tidak tersedianya materi perkalian dan pembagian pecahan juga bertentangan dengan hasil penelitian Chen dan Cai (2020) yang menegaskan pentingnya pengembangan pemahaman operasi matematika sejak pendidikan dasar melalui aktivitas yang mendorong penalaran dan konstruksi konsep. Dalam konteks ini, buku belum sepenuhnya mendukung proses pengembangan kemampuan berpikir matematis yang berkelanjutan.

Kelemahan berikutnya terdapat pada materi konversi pecahan ke bentuk desimal dan persen serta materi bilangan desimal. Padahal ketiga representasi bilangan tersebut merupakan konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran matematika dasar. Rahayu, Herman, dan Prawiyogi (2022) menjelaskan bahwa pemahaman hubungan antara pecahan, desimal, dan persen sangat penting untuk membangun literasi numerasi peserta didik. Ketika salah satu representasi bilangan tidak dipelajari secara memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarkonsep dan menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kualitas buku teks dapat berada pada kategori baik secara umum, tetapi masih memiliki kekurangan pada aspek tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramda (2017), Bebhe et al. (2024), Fendiyanto dan Siregar (2024), serta Ummah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa buku teks yang dinilai layak sekalipun tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan agar mampu memenuhi tuntutan kurikulum secara menyeluruh.

### **Pembahasan Kesesuaian Materi Pecahan dengan Capaian Pembelajaran Fase C**

Analisis terhadap kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase C menunjukkan bahwa tidak seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka terakomodasi dalam buku. Padahal CP merupakan standar kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik pada akhir fase pembelajaran. Menurut Rahayu et al. (2022), implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan CP sebagai acuan utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk buku teks.



Kompetensi membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran memperoleh tingkat keterpenuhan 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa buku telah mendukung pencapaian kemampuan numerasi dasar yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan membandingkan dan mengurutkan pecahan membantu peserta didik memahami konsep nilai relatif suatu bilangan dan menjadi prasyarat bagi berbagai operasi hitung pecahan berikutnya.

Kompetensi penjumlahan dan pengurangan pecahan juga terpenuhi secara utuh. Kelengkapan materi pada kompetensi ini menunjukkan bahwa penyusun buku telah memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan prosedural maupun konseptual. Materi disajikan secara sistematis mulai dari konsep sederhana hingga soal kontekstual yang lebih kompleks sehingga mendukung pembelajaran bermakna.

Berbeda dengan dua kompetensi sebelumnya, kompetensi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli tidak terpenuhi sama sekali. Ketiadaan materi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara isi buku dengan tuntutan CP Fase C. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi akhir fase. Susilawati et al. (2024) menegaskan bahwa bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka harus dirancang berdasarkan capaian kompetensi yang telah ditetapkan agar pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan.

Ketidaksesuaian tersebut juga bertentangan dengan hasil pengembangan bahan ajar pecahan yang dilakukan oleh Ayu dan Syariffuddin (2021), Maghfiroh dan Hardini (2021), serta Santi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa operasi perkalian dan pembagian pecahan merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika kelas V. Kehadiran materi tersebut diperlukan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga untuk membangun kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Kompetensi mengubah pecahan ke berbagai bentuk memperoleh kategori sesuai, namun belum sepenuhnya memenuhi seluruh indikator CP. Ketiadaan materi konversi pecahan ke bentuk desimal dan persen menunjukkan bahwa peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang lengkap mengenai berbagai representasi bilangan. Padahal kemampuan menghubungkan berbagai representasi merupakan salah satu indikator penting literasi numerasi yang saat ini menjadi fokus penguatan dalam Kurikulum Merdeka.

Pada kompetensi bilangan desimal, tingkat keterpenuhan yang rendah menunjukkan bahwa materi tersebut belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam buku. Akibatnya, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan ketika harus memahami hubungan antara pecahan, desimal, dan persen pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini menguatkan pandangan Susilawati dan Aisiah (2022) bahwa kesesuaian buku teks dengan capaian pembelajaran merupakan syarat penting untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Matematika Kelas V terbitan EG telah berhasil memenuhi sebagian kompetensi dasar yang berkaitan dengan pecahan, terutama pada aspek perbandingan, pengurutan, penjumlahan, dan pengurangan pecahan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan pada kompetensi perkalian pecahan, pembagian pecahan, konversi pecahan ke desimal dan persen, serta bilangan desimal. Oleh karena itu, diperlukan revisi dan penyempurnaan materi agar seluruh kompetensi dalam Capaian Pembelajaran Fase C Kurikulum Merdeka dapat terakomodasi secara utuh dalam buku teks yang digunakan peserta didik.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa materi pecahan dalam Buku Matematika Kelas V terbitan Erlangga belum sepenuhnya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Matematika Fase C Kurikulum Merdeka. Analisis menunjukkan bahwa buku telah mengakomodasi dengan baik kompetensi membandingkan dan mengurutkan pecahan serta operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Namun, masih terdapat beberapa kompetensi yang belum terakomodasi secara optimal, terutama pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli, konversi pecahan ke bentuk desimal dan persen, serta materi bilangan desimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi pecahan dalam buku teks masih bersifat parsial sehingga belum sepenuhnya mendukung pencapaian seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam CP Matematika Fase C.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa evaluasi kesesuaian buku teks perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Guru perlu melengkapi materi yang belum tersedia dalam buku melalui sumber belajar tambahan agar seluruh kompetensi dapat tercapai secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis kesesuaian materi pada topik matematika lainnya atau membandingkan beberapa buku teks dari penerbit yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas buku teks matematika yang digunakan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F., & Syarifuddin, H. (2021). Pengembangan bahan ajar local instructional theory kelas V sekolah dasar topik perkalian pecahan berbasis realistic mathematics education (RME). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6339–6348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1725>
- Bebhe, M. M., Qibtiyah, M., Lestari, E. P., & Septiani, E. (2024). Analisis buku teks matematika kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka penerbit Erlangga berdasarkan kriteria Bell. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.371>
- Bulu, V. R., & Nahak, R. L. (2020). Pengembangan buku ajar matematika dasar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2331>
- Chen, T., & Cai, J. (2020). An elementary mathematics teacher learning to teach using problem posing: A case of the distributive property of multiplication over addition. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101420. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.03.004>
- DalGLISH, S. L., Khalid, H., & McMahan, S. A. (2020). Document analysis in health policy research: The READ approach. *Health Policy and Planning*, 35(10), 1424–1431. <https://doi.org/10.1093/heapol/czaa064>
- Fendiyanto, P., & Siregar, M. A. (2024). Analisis kelayakan materi pada buku teks matematika Kurikulum Merdeka SMA kelas XI berdasarkan kriteria Bell. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1398–1408. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3357>
- Helmi, M. A., Prasasti, T. I., & Nurrokhim, T. (2024). Analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII terhadap capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.



- Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22049–22055.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irawan, D., Wiarsih, C., & Ernwati, A. (2021). Pendekatan pembelajaran membaca pada buku teks pelajaran tematik kelas III SD/MI di Kecamatan Purbalingga. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 173–183. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.11697>
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis: Framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, 59(6), 5329–5349. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9>
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran matematika materi pecahan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Rahayu, A. P., & Indrawati, D. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran konsep pembagian pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, T. G., Herman, T., & Prawiyogi, A. G. (2022). Teori dan teknologi materi pecahan pada buku teks matematika sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 321–332. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.45158>
- Ramda, A. H. (2017). Analisis kesesuaian materi buku teks Kemendikbud matematika kelas VII dengan Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 12–24. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14057>
- Ritawati, B., Sepriani, L., & N. T. (2024). *Materi pecahan*. PT Nasya Expanding Management.
- Santi, M. D., Nuraini, N. L. S., & Barus, Y. K. (2025). Pengembangan media Legendary Journey materi operasi hitung pecahan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 179–192. <https://doi.org/10.17977/um027v10i22025p179-192>
- Susilawati, & Aisiah. (2022). Analisis kesesuaian capaian pembelajaran sejarah kelas X dengan buku teks IPS Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan*, 4(3).
- Susilawati, L., Apriani, I. F., & Suryana, Y. (2024). Analisis bahan ajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada Kurikulum Merdeka kelas IV SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.18981>
- Syarifah, U., Muchlis, E. E., & Siagian, T. A. (2020). Analisis kesesuaian buku teks matematika SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Erlangga revisi tahun 2016 pokok bahasan segiempat. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(3), 405–415. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.405-415>
- Ummah, R., Syarifah, D., & Astuti, R. (2025). Analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia fase A Kurikulum Merdeka. *Journal of Primary Education*, 8(1), 82–94.
- Unaenah, E., Saridevita, A., Valentina, F. R., Astuty, H., Devita, N., & Destiyantari, S. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).